

**SKRIPSI 54**

**PENGARUH PERUBAHAN DARI DESA TRADISIONAL  
MENJADI DESA WISATA TERHADAP ARSITEKTUR  
LINGKUNGAN DAN BENTUK BANGUNAN**  
Objek Studi: Kampung Huta Raja, Desa Lumban Suhi-Suhi, Kabupaten  
Samosir, Sumatera Utara



**NAMA : EXSEL AURELLIANO IGGLESIAS TOLIU  
NPM : 6111901164**

**PEMBIMBING: DR. RUMIATI R. TOBING M.T., IAI.**

**KO-PEMBIMBING: IR. ANDI KUMALA SAKTI, M.T.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR PROGRAM  
STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No:  
1998/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN  
Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

**BANDUNG  
2023**

SKRIPSI 54

**PENGARUH PERUBAHAN DARI DESA TRADISIONAL  
MENJADI DESA WISATA TERHADAP ARSITEKTUR  
LINGKUNGAN DAN BENTUK BANGUNAN**

Objek Studi: Kampung Huta Raja, Desa Lumban Suhi-Suhi, Kabupaten  
Samosir, Sumatera Utara



**NAMA : EXSEL AURELLIANO IGGLESIAS TOLIU  
NPM : 6111901164**

**PEMBIMBING:**

**DR. RUMIATI R. TOBING M.T., IAL.**

**KO-PEMBIMBING:**

**IR. ANDI KUMALA SAKTI, M.T.**

**PENGUJI :**

**IR. ALEXANDER SASTRAWAN, M.S.P.**

**DEWI MARIANA, S.T., M.T.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR  
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No:  
1998/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan  
BAN Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021

**BANDUNG  
2023**

# PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

## (Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Exsel Aurelliano Igglesias Toliu  
NPM : 6111901164  
Alamat : Jl. Sunter Indah 2 Blok HC 1 No. 10, Jakarta Utara, Jakarta  
Judul Skripsi : Pengaruh Perubahan Dari Desa Tradisional Menjadi Desa Wisata Terhadap Arsitektur Lingkungan Dan Bentuk Bangunan (Objek Studi: Kampung Huta Raja, Desa Lumban Suhi-Suhi, Kabupaten Samosir, Sumatera Utara)

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika di kemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam Skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagiarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, April 2023



Exsel Aurelliano Igglesias Toliu

## Abstrak

# **PENGARUH PERUBAHAN DARI DESA TRADISIONAL MENJADI DESA WISATA TERHADAP ARSITEKTUR LINGKUNGAN DAN BENTUK BANGUNAN**

**Objek Studi: Kampung Huta Raja, Desa Lumban Suhi-Suhi, Kabupaten  
Samosir, Sumatera Utara**

**Oleh  
Exsel Aurelliano Igglesias Toliu  
NPM: 6111901164**

Danau Toba, sebuah destinasi pariwisata terkenal di Sumatera Utara, Indonesia, telah dikenal secara internasional sebagai geosite dalam UNESCO Global Geopark Kaldera Toba. Pemerintah Indonesia juga telah menetapkan Danau Toba sebagai salah satu Destinasi Super Prioritas (DSP) dengan meluncurkan program revitalisasi kawasan budaya. Salah satu desa wisata yang menarik di sekitar Danau Toba adalah Huta Raja, yang kaya akan adat dan budaya Batak Toba, terutama dalam hal produksi dan penggunaan kain ulos yang telah ada sejak zaman dahulu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh perubahan status Kampung Huta Raja menjadi desa wisata terhadap fisik arsitektur lingkungan dan bangunan tradisional Batak Toba. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pengelola desa wisata, pemerintah daerah, dan lembaga terkait dalam merumuskan kebijakan yang berkelanjutan. Dalam konteks pengembangan desa wisata, pemertahanan nilai budaya dan arsitektur tradisional Batak Toba harus menjadi prioritas, sambil tetap memperhatikan kebutuhan dan kesejahteraan masyarakat lokal.

Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini melibatkan observasi lapangan, wawancara, pengukuran, dan pencatatan data terkait perubahan fisik arsitektural di Huta Raja. Selain itu, literatur yang relevan dengan desa wisata adat dan budaya serta permukiman tradisional Batak Toba juga digunakan sebagai acuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan status Huta Raja sebagai destinasi wisata telah memberikan pengaruh positif terhadap arsitektur lingkungan dan bangunan tradisional. Peningkatan kunjungan wisatawan mendorong perubahan dalam penataan ruang dan perawatan bangunan tradisional, yang berkontribusi pada pelestarian budaya dan kearifan lokal. Namun demikian, masih terdapat aspek yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan dalam pengelolaan desa wisata. Pengintegrasian lebih lanjut antara pengembangan pariwisata, pelestarian budaya, dan partisipasi masyarakat lokal menjadi penting untuk menjaga keberlanjutan wisata di Kampung Huta Raja.

**Kata-kata kunci:** Perubahan Fisik, Kampung Huta Raja, Desa Wisata, Batak Toba

## *Abstract*

### **THE EFFECT OF CHANGES FROM TRADITIONAL VILLAGE TO TOURISM VILLAGE ON ENVIRONMENTAL ARCHITECTURE AND BUILDING FORM**

**Object of Study: Kampung Huta Raja, Lumban Suhi-Suhi Village, Samosir Regency, North Sumatra**

By

**Exsel Aurelliano Igglesias Tolia**

**NPM: 6111901164**

*Lake Toba, a famous tourist destination in North Sumatra, Indonesia, has been internationally recognized as a geosite within the UNESCO Global Geopark Caldera Toba. The Indonesian government has also designated Lake Toba as one of the Super Priority Destinations (DSP) by launching a cultural revitalization program. One of the fascinating village resorts around Lake Toba is Huta Raja, which is rich in Batak Toba customs and culture, particularly in the production and use of ulos fabric, which has existed since ancient times.*

*This study aims to examine the influence of the status change of Huta Raja Village to a tourist village on the physical architecture of the environment and traditional Batak Toba buildings. This research provides important insights for village resort managers, local governments, and relevant institutions in formulating sustainable policies. In the context of village resort development, the preservation of Batak Toba's cultural values and traditional architecture should be a priority while still considering the needs and welfare of the local community.*

*Using a qualitative descriptive method, this research involves field observations, interviews, measurements, and data recording related to the physical architectural changes in Huta Raja. Additionally, relevant literature on indigenous cultural village resorts and traditional Batak Toba settlements is used as a reference.*

*The research results indicate that the status change of Huta Raja as a tourist destination has had a positive influence on the environmental architecture and traditional buildings. The increase in tourist visits has led to changes in spatial arrangements and the maintenance of traditional buildings, which contribute to the preservation of culture and local wisdom. However, there are still aspects that need to be improved and developed in the management of the village resort. Further integration of tourism development, cultural preservation, and local community participation is crucial to ensuring the sustainability of tourism in Kampung Huta Raja.*

**Keywords:** *Physical Changes, Huta Raja Village, Tourist Village, Batak Toba*

## PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh Skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.





## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Program Studi Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dr. Rumiati R. Tobing M.T., IAI. dan Ir. Andi Kumala Sakti, M.T. selaku dosen pembimbing dan ko-pembimbing skripsi yang telah bersedia untuk meluangkan waktu di tengah kesibukannya untuk membimbing jalannya dari penelitian ini. Terima kasih atas fleksibilitasnya waktu dalam memberi bimbingan. Terima kasih juga atas arahan, dukungan, nasihat, kritik dan saran yang membangun untuk memenuhi penelitian skripsi ini.
- Ir. Alexander Sastrawan, M.S.P. dan Dewi Mariana, S.T., M.T., selaku dosen penguji ahli yang telah memberikan kritik serta saran terhadap skripsi ini. Adanya kritik dan saran yang diberikan oleh Ir. Alexander Sastrawan, M.S.P. dan Dewi Mariana, S.T., M.T. membuat lengkapnya penulisan penelitian ini.
- Dosen-dosen arsitektur UNPAR yang meskipun tidak dapat disebutkan namanya satu persatu tetapi selalu terkenang di hati penulis. Terima Kasih untuk para dosen atas ilmu dan pengetahuan akan arsitektur dan kehidupan yang sudah diberikan terhadap penulis

Bandung, April 2023

Exsel Aurelliano I. Toliu





## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>1. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	3
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	4
1.4. Tujuan Penelitian.....	4
1.5. Manfaat Penelitian.....	4
1.6. Ruang Lingkup Penelitian.....	4
1.7. Kerangka Penelitian.....	5
<b>2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1. Prinsip Fisik Arsitektur Lingkungan & Bangunan Batak Toba.....	7
2.1.1. Pengertian Arsitektur Lingkungan.....	7
2.1.2. Aspek Dasar Arsitektur Lingkungan.....	7
2.1.3. Pembentukan Fisik Arsitektur Lingkungan.....	9
2.1.4. Pengertian Perubahan Arsitektur.....	10
2.1.5. Pendekatan Revitalisasi.....	10
2.1.6. Arsitektur Permukiman Batak Toba.....	10
2.1.6.1. Sejarah Arsitektur Batak Toba.....	10
2.1.6.2. Elemen Pembentuk Ruang Permukiman Batak Toba.....	12
2.1.6.3. Karakter Bangunan Tradisional Batak Toba.....	18
2.2. Konsep Desa Wisata.....	29

2.2.1. Pengertian Desa Wisata.....	29
2.2.2. Komponen Desa Wisata.....	30
2.2.3. Tipe Desa Wisata.....	31
2.2.4. Pendekatan Pengembangan Desa Wisata.....	32
2.2.5. Peningkatan Kapasitas Desa Wisata.....	33
2.2.6. Potensi Desa Wisata.....	33
2.2.7. Peraturan Tentang Desa Wisata.....	34
2.3. Kegiatan Masyarakat Desa Tradisional.....	35
<b>3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>
3.1. Alasan Pemilihan Objek Studi.....	37
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.4.1. Observasi Digital.....	41
3.4.2. Studi Pustaka (Literatur).....	41
3.4.3. Observasi Lapangan dan Wawancara.....	42
3.5. Tahap Analisis Data.....	43
3.6. Tahap Penarikan Kesimpulan.....	43
<b>4. DATA PENELITIAN.....</b>	<b>45</b>
4.1. Aspek Fisik Lingkungan Arsitektur Huta Raja.....	45
4.1.1. Letak Geografis.....	45
4.1.2. Peta Kampung Huta Raja.....	46
4.1.3. Kampung Ulos Huta Raja.....	46
4.1.4. Lingkungan Alam dan Binaan.....	47
4.1.5. Tata Massa Bangunan.....	50
4.1.6. Sarana-Prasarana.....	51
4.2. Aspek Non Fisik Lingkungan Arsitektur Huta Raja.....	55
<b>5. ANALISIS DATA.....</b>	<b>61</b>
5.1. Kerangka Analisis.....	61
5.2. Kampung Huta Raja sebagai Permukiman Batak Toba.....	62

<b>6. KESIMPULAN.....</b>	<b>103</b>
DAFTAR PUSTAKA.....	107
LAMPIRAN.....	109





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kunjungan Presiden Indonesia Joko Widodo ke Kampung Huta Raja.....	1
Gambar 1.2 Kampung Huta Raja Setelah di Revitalisasi.....	2
Gambar 1.3 Danau Toba.....	3
Gambar 1.4 Kerangka Penelitian.....	5
Gambar 2.1 Bagan Hubungan Proses Pembentukan Permukiman.....	9
Gambar 2.3 Masyarakat Batak Toba.....	11
Gambar 2.4 Peta RTRW Kawasan Danau Toba.....	12
Gambar 2.5 Tongkat Tunggal Panaluan: Tongkat Sakti Suku Batak Toba.....	13
Gambar 2.6 Pemetaan Elemen Fisik dalam Huta.....	14
Gambar 2.7 Lokasi Ruang Bersama (alaman) dalam Huta.....	16
Gambar 2.8 Orientasi Permukiman ke arah Barat-Timur.....	17
Gambar 2.9 Jabu Bolon (Biru) dan Sopo (Merah) Saling Berhadapan ke arah Utara Selatan.....	18
Gambar 2.10 Bentuk dan Detail Atap Ruma Bolon.....	19
Gambar 2.11 Fungsi Bongar-Bongar.....	20
Gambar 2.12 Bentuk Badan Ruma Bolon.....	20
Gambar 2.13 Bentuk Kaki Ruma Bolon.....	21
Gambar 2.14 Tata Ruang Dalam Bangunan Jabu Bolon.....	22
Gambar 2.15 Atap pada Bangunan Sopo.....	23
Gambar 2.1 Area Tengah tanpa Dinding pada Sopo.....	24
Gambar 2.17 Bagian Kaki Sopo Batak Toba.....	24
Gambar 2.18 Tata Ruang Dalam Bangunan Sopo.....	25
Gambar 2.19 Ruma Sitolumbea di Lumban Garaga.....	26
Gambar 2.20 Ruma Sitolumbea di Lumban Garaga.....	26
Gambar 2.21 Motif Gorga pada Ruma Bolon.....	27
Gambar 2.22 Material pada Bangunan Tradisional Batak Toba.....	28
Gambar 2.23 Bangunan Tradisional Batak Toba.....	28

Gambar 2.24 Konsep Kosmologis pada Bangunan Tradisional Batak Toba.....	29
Gambar 2.25 Contoh dari tipe perkampungan wisata jenis ini adalah kawasan Prawirotaman, Yogyakarta.....	32
Gambar 3.1 Peta Negara Indonesia.....	38
Gambar 3.2 Pulau Sumatra.....	38
Gambar 3.3 Lokasi Kabupaten Samosir dalam Provinsi Sumatera Utara.....	39
Gambar 3.4 Lokasi Kecamatan Pangururan dalam Kabupaten Samosir.....	39
Gambar 3.5 Lokasi Desa Lumban Suhi-suhi dalam Kecamatan Pangururan.....	40
Gambar 3.6 Lokasi Kampung Huta Raja dalam Desa Lumban Suhi-suhi.....	40
Gambar 4.1 Batas Kampung Huta Raja.....	45
Gambar 4.2 Peta Skematik Kampung Huta Raja 2023.....	46
Gambar 4.3 Bagan Kedudukan Kampung Huta Raja dalam Pemerintahan Provinsi Sumatera Utara.....	46
Gambar 4.4 Pencapaian ke Kampung Huta Raja.....	47
Gambar 4.5 Elevasi Kampung Huta Raja.....	48
Gambar 4.6 Peta Akses Masuk-Keluar Pada Kampung Huta Raja.....	48
Gambar 4.7 Sirkulasi Primer.....	49
Gambar 4.8 Sirkulasi Sekunder.....	49
Gambar 4.9 Sirkulasi Tersier.....	50
Gambar 4.10 Isometri Kampung Ulos Huta Raja.....	50
Gambar 4.11 Area Parkir Kampung Huta Raja.....	52
Gambar 4.12 Air Bersih dari PDAM Setempat.....	53
Gambar 4.13 Tempat Sampah Disediakan di Setiap Rumah.....	54
Gambar 4.14 Terdapat Gardu Listrik Sebagai Sumber Listrik Pada Setiap Rumah.....	54
Gambar 4.15 Menenun Kain Ulos di Alaman.....	56
Gambar 5.1 Kerangka Analisis.....	61
Gambar 5.2 Prinsip Berhadapan & Berbanjar Dua.....	68
Gambar 5.3 Alaman Pada Kampung Huta Raja.....	69
Gambar 5.4 Perubahan 4 Massa Menjadi Galeri Kain Ulos.....	71

Gambar 5.5 Identifikasi Perletakan Parik & Pantil.....	73
Gambar 5.6 Tipologi Pola Permukiman Tradisional Batak (huta).....	74
Gambar 5.7 Tipologi Bangunan di Kampung Huta Raja Sebelum Revitalisasi.....	75
Gambar 5.8 Tipologi Bangunan di Kampung Huta Raja Sesudah Revitalisasi.....	75
Gambar 5.9 Perubahan Perletakan 4 Massa.....	76
Gambar 5.10 Perletakan 4 Massa Ruma Sebelum Revitalisasi.....	77
Gambar 5.12 Perletakan 4 Massa Ruma Setelah Revitalisasi.....	77
Gambar 5.13 Bentuk dan Perletakan Bangunan Modern Sebelum Revitalisasi.....	83
Gambar 5.14 Bentuk dan Perletakan Bangunan Modern Sesudah Revitalisasi.....	84
Gambar 5.15 Area Bertenun pada Jabu Sibaba ni Amposik.....	85
Gambar 5.16 Hubungan Antara Penenun di dalam Jabu dan di alaman.....	86
Gambar 5.17 Bagan Pola Aktivitas Petani.....	87
Gambar 5.18 Bagan Pola Aktivitas Nelayan.....	88
Gambar 5.19 Bagan Pola Aktivitas Guru.....	89
Gambar 5.20 Bagan Pola Aktivitas Wisatawan.....	89
Gambar 5.21 Bagan Pola Aktivitas Pengrajin di Alaman.....	90
Gambar 5.22 Bagan Pola Aktivitas Pengrajin di Sakamadeha.....	91
Gambar 5.23 Perletakan Homestay Pada Kampung Huta Raja.....	93
Gambar 5.24 Kampung Huta Raja Tahun 2014.....	95
Gambar 5.25 Kampung Huta Raja Tahun 2023.....	97
Gambar 5.26 Perletakan Sakamadeha Pada Kampung Huta Raja.....	100





## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Tipologi Desa Wisata.....	33
Tabel 2.2. Peraturan Tentang Desa Wisata.....	34
Tabel 4.1 Data Kunjungan Wisatawan ke Kampung Huta Raja.....	58
Tabel 5.4 Identifikasi Perubahan Jabu Bolon Sibada Ni Amposik.....	77
Tabel 5.5 Identifikasi Perubahan Jabu Bolon Sitolumbea.....	79
Tabel 5.6 Identifikasi Perubahan Ruma Gorga.....	80
Tabel 5.7 Identifikasi Perubahan Biduk.....	81
Tabel 5.8 Identifikasi Perubahan Ruma Bolon.....	82
Tabel 5.9 Perubahan Pola Aktivitas Petani Sebelum dan Sesudah Revitalisasi.....	87
Tabel 5.10 Perubahan Pola Aktivitas Nelayan Sebelum dan Sesudah Revitalisasi.....	88
Tabel 5.11 Perubahan Pola Aktivitas Guru Sebelum dan Sesudah Revitalisasi.....	89
Tabel 5.12 Perubahan Pola Aktivitas Wisatawan Sebelum dan Sesudah Revitalisasi.....	89
Tabel 5.13 Perubahan Pola Aktivitas Pengrajin Ulos di Alaman Sebelum dan Sesudah Revitalisasi.....	90
Tabel 5.14 Perubahan Pola Aktivitas Pengrajin Ulos di Sakamadeha Sebelum dan Sesudah Revitalisasi.....	91
Tabel 5.15 Tabel Identifikasi Aksesibilitas Sesudah Revitalisasi.....	93
Tabel 5.16 Tabel Identifikasi Amenitas Sesudah Revitalisasi.....	97
Tabel 5.17 Tabel Identifikasi Atraksi Sesudah Revitalisasi.....	98



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Survey.....	111
Lampiran 2 : Dokumentasi dengan Kepala BPPW, Sumatera Utara.....	112
Lampiran 3 : Dokumentasi dengan Narasumber.....	112
Lampiran 4 : Dokumentasi Kampung Huta Raja.....	113





# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kabupaten Sumatera Utara khususnya daerah Batak Toba memiliki kekayaan budaya yang sangat beragam dan unik. Salah satunya adalah Ulos Huta Raja yang merupakan kain tradisional yang berasal dari daerah tersebut. Oleh karena itu, pemerintah daerah dan masyarakat setempat berinisiatif untuk memanfaatkan kekayaan budaya ini sebagai objek wisata. Kampung Ulos Huta Raja terletak di Kecamatan Silaen, Kabupaten Toba, Sumatera Utara, Indonesia. Kampung ini memiliki sejarah panjang yang berkaitan dengan kebudayaan Batak, khususnya kain ulos. Menurut cerita rakyat setempat, Kampung Ulos Huta Raja didirikan pada zaman Kerajaan Batak. Pada masa itu, kain ulos dianggap sebagai simbol status sosial yang penting bagi masyarakat Batak. Kain ulos dipakai oleh orang-orang terkemuka dan dijadikan hadiah pada upacara adat seperti pernikahan dan pemakaman.



Gambar 1.1 Kunjungan Presiden Indonesia Joko Widodo ke Kampung Huta Raja  
(Sumber : Koran Jakarta, 2023)

Kampung Ulos Hutaraja dipercaya sebagai salah satu kampung tertua yang memproduksi kain ulos di wilayah Toba. Di kampung ini, banyak masyarakat yang masih menjaga tradisi membuat ulos secara manual. Mereka mengumpulkan benang dari pohon kapas, memintal benang tersebut menjadi benang ulos, dan menenun benang tersebut menjadi kain ulos. Seiring dengan perkembangan zaman, kain ulos semakin dikenal dan dihargai oleh masyarakat di luar Batak. Kampung Ulos Hutaraja menjadi salah satu sentra produksi kain ulos yang terkenal di Sumatera Utara. Kampung ini juga menjadi destinasi

wisata yang populer karena keindahan alamnya, seni dan budaya tradisionalnya, dan produksi kain ulosnya.



Gambar 1.2 Kampung Huta Raja Setelah di Revitalisasi  
(Sumber : Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2023)

Pemerintah Indonesia telah mengakui pentingnya kain ulos sebagai warisan budaya nasional. Kampung Ulos Hutaraja dijadikan sebagai salah satu desa wisata yang dilengkapi dengan fasilitas dan infrastruktur untuk meningkatkan pariwisata di daerah tersebut. Masyarakat Kampung Ulos Hutaraja pun terus berusaha untuk menjaga dan mengembangkan kebudayaan Batak dan produksi kain ulos, sehingga dapat tetap terjaga dan diwariskan kepada generasi selanjutnya.

Pada tanggal 7 Juli 2020, di Paris, Dewan Eksekutif UNESCO menyetujui pengakuan Kaldera Toba sebagai UNESCO Global Geopark. Dalam sidang ke-209 Dewan Eksekutif UNESCO, 16 UNESCO Global Geopark baru telah ditetapkan, termasuk Kaldera Toba.<sup>1</sup>

Pemerintah Indonesia berhasil meyakinkan UNESCO bahwa Kaldera Toba memiliki hubungan geologis dan warisan tradisional yang signifikan dengan masyarakat lokal, terutama dalam hal budaya dan keanekaragaman hayati. Dalam konteks ini, negara anggota UNESCO mendukung perlindungan dan pelestarian Kaldera Toba sebagai bagian dari UNESCO Global Geopark. Dubes RI, Arrmanatha Nasir, menyatakan bahwa melalui penetapan ini, Indonesia dapat mengembangkan geopark Kaldera Toba melalui jaringan

---

<sup>1</sup>"Kaldera Toba di tetapkan sebagai UNESCO Global Geopark - Kemlu." 7 Jul. 2020, <https://kemlu.go.id/paris/id/news/7503/kaldera-toba-di-tetapkan-sebagai-unesco-global-geopark>. (diakses 4 Juni. 2023.)

Global Geoparks Network dan Asia Pacific Geoparks Network, terutama dalam hal pemberdayaan masyarakat lokal.



Gambar 1.3 Danau Toba  
(Sumber : *wikipedia*, 2023)

Penetapan Kaldera Toba sebagai UNESCO Global Geopark memberikan kesempatan dan tanggung jawab bagi Indonesia, khususnya bagi masyarakat setempat. Ini dapat mendorong pengembangan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan di kawasan tersebut. Dengan pengembangan geo-pariwisata yang berkelanjutan, terdapat peluang bagi masyarakat setempat untuk mempromosikan budaya, produk lokal, dan menciptakan lapangan kerja yang lebih luas.

Perubahan pola hidup dan aktivitas masyarakat di daerah Batak Toba yang semakin modern dan global berdampak pada cara hidup dan penataan lingkungan di wilayah tersebut, termasuk pengembangan desa wisata Ulos Hutaraja. Dalam mengubah desa tradisional menjadi desa wisata, penting untuk memperhatikan pola aktivitas masyarakat setempat yang akan mempengaruhi desain bangunan, penataan lingkungan, dan jenis kegiatan yang ditawarkan di desa wisata tersebut.

Oleh karena itu, kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh perubahan dari desa tradisional menjadi desa wisata di Kampung Huta Raja.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Kampung Ulos Huta Raja telah berubah menjadi desa wisata dengan penataan lingkungan dan bangunan tradisional yang disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan. Namun, perubahan tersebut juga memicu faktor yang dapat mempengaruhi kelestarian budaya dan lingkungan. Kajian Perubahan dari Kampung Tradisional Menjadi Kampung Wisata pengaruhnya terhadap lingkungan dan arsitektur setempat dan untuk memberikan



gambaran mengenai perubahan dan memberikan rekomendasi upaya untuk keberhasilan desa wisata yang ada di Kampung Huta Raja.

### **1.3. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, muncul beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa pengaruh perubahan penataan lingkungan dan bangunan tradisional Batak Toba dari kampung tradisional menjadi kampung wisata di Kampung Huta Raja?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini ditujukan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pengaruh perubahan dan pengaruhnya terhadap penataan lingkungan dan bangunan tradisional Batak Toba serta memberikan rekomendasi yang tepat bagi pihak terkait dalam pengembangan kampung wisata Ulos Huta Raja yang berkelanjutan dan sesuai dengan pola aktivitas masyarakat setempat.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

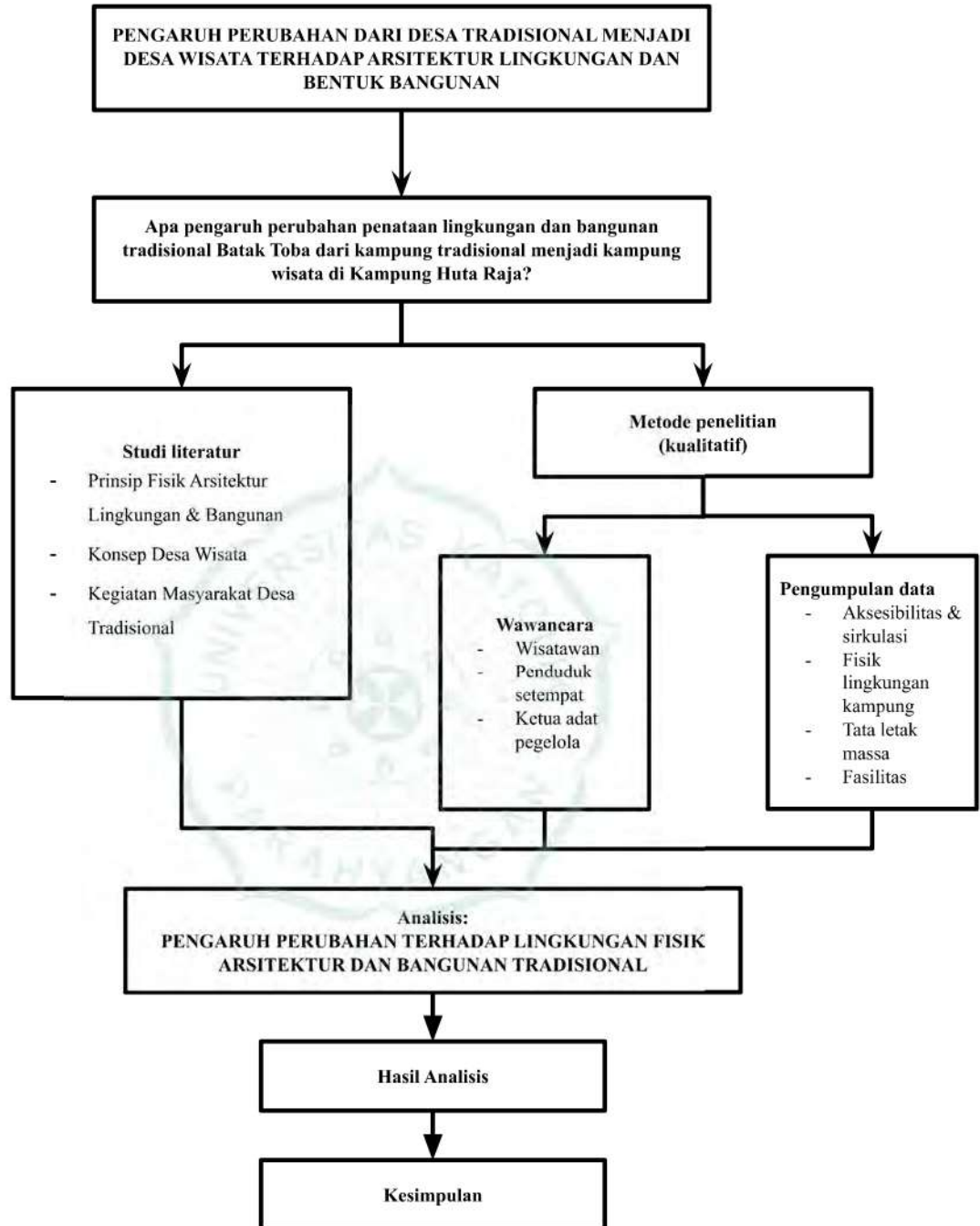
Penelitian ini bermanfaat untuk masyarakat menambah pengetahuan yang dapat menjadi referensi dan dasar kajian arsitektur mengenai pengaruh perubahan dari desa tradisional menjadi desa wisata yang mempengaruhi penataan lingkungan Kampung Ulos Huta Raja

### **1.6. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian dibatasi dengan pembahasan sebagai berikut:

1. Lingkup pembahasan penelitian adalah arsitektur suatu permukiman tradisional Batak Toba, dalam hal ini Kampung Huta Raja, meliputi sejarahnya, aspek dasar permukimannya, aktivitas etnis Batak, dan konsep penataan lingkungan Kampung Huta Raja.
2. Lingkup pembahasan arsitektur permukiman tradisional Batak Toba berfokus pada faktor pembentukan penataan lingkungan permukiman dan keterkaitannya terhadap pola aktivitas komunitas (masyarakat).

## 1.7. Kerangka Penelitian



Gambar 1.4 Kerangka Penelitian

